



Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga dan Jarak Rumah Ke Tempat Pengelolaan Sampah dengan Pemanfaatan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Kebon Talo di Lingkungan Bintaro Jaya Kota Mataram Tahun 2025

Ivan Tri Anugrah¹, Iwan Desimal^{1*}, Karjono¹

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika,
Indonesia

*iwandesimal@undikma.ac.id**

Article History:

Received : 23-07-2025

Accepted : 29-07-2025

Keywords: Perilaku; Jarak Rumah; Pemanfaatan TPST; Sampah; Ibu Rumah Tangga

Abstract: Masalah pengelolaan sampah menjadi tantangan utama di berbagai wilayah, termasuk di Kota Mataram. Salah satu solusi yang diterapkan adalah pemanfaatan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku ibu rumah tangga dan jarak rumah ke TPST dengan pemanfaatan TPST Kebon Talo di Lingkungan Bintaro Jaya, Kota Mataram. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Lingkungan Bintaro Jaya sebanyak 421 orang, dengan sampel sebanyak 206 responden yang diambil secara random. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan observasi, serta dianalisis menggunakan uji chi-square dan regresi logistik. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu rumah tangga dengan pemanfaatan TPST ($p = 0,000$), dan terdapat hubungan signifikan antara jarak rumah ke TPST dengan pemanfaatan TPST ($p = 0,010$). Hasil analisis multivariat menunjukkan bahwa perilaku ibu rumah tangga merupakan faktor yang paling kuat mempengaruhi pemanfaatan TPST dengan nilai $\text{Exp}(B)$ sebesar 6,409. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku ibu rumah tangga, semakin tinggi kemungkinan mereka memanfaatkan TPST Kebon Talo. Oleh karena itu, peningkatan edukasi dan kesadaran masyarakat serta penempatan TPS yang strategis menjadi kunci

dalam meningkatkan pemanfaatan sarana pengelolaan sampah.

PENDAHULUAN

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat, Sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia, baik di rumah tangga, tempat kerja, tempat umum, maupun industri seperti plastik, kardus logam dll, ada juga sampah hasil alam seperti dan kering, ranting pohon, buah busuk (UU RI No. 18 Tahun, 2008). Laporan dari Bank Dunia mengungkapkan jumlah sampah padat akan terus mengalami kenaikan hingga tahun 2025, mulai dari 1,3 miliar ton per tahun menjadi 2,2 miliar ton per tahun pada seluruh kota di dunia. (Amalia and Kusuma Putri, 2023).

Indonesia yang merupakan negara dengan jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia sebanyak 281.603.800 jiwa (Badan Pusat Statistik Indonesia, 2024). Jumlah timbulan sampah di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 30,3 juta ton. Dari jumlah tersebut, 64,3% atau 20,5 juta ton sampah terkelola dengan baik, sementara 35,7% atau 11,4 juta ton tidak terkelola dengan baik. (KLHK SIPS, 2024)

Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB) jumlah penanganan sampah Provinsi sebanyak 53,20% dari jumlah target nasional sebanyak 68,00% di tahun 2024 dan jumlah pengurangan sampah Provinsi sebanyak 20,00% dari target nasional sebanyak 28,00% di tahun 2024. (DLHK NTB, 2024).

Perilaku masyarakat adalah tindakan yang didasarkan pada komponen sikap, yang meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (perasaan atau sikap), dan konatif (kecenderungan untuk bertindak). Berdasarkan penelitian yang terkait dengan perilaku dan pemanfaatan TPS menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku masyarakat terhadap pemanfaatan Bank sampah. (Fiermanzah et al. 2021)

Jarak ideal pembangunan Tempat Penampungan sementara sampah dijelaskan Jarak ideal untuk pembangunan Tempat pengelolaan sampah (TPS) dari pemukiman biasanya sekitar 1 kilometer. Untuk menghindari adanya gangguan ke pemukiman masyarakat seperti bau, penyakit dan sanitasi. (PermenPUPR No.19-2012)

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei analitik. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah cross sectional. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai april Tahun 2025. Populasi dalam penelitian ini yaitu ibu rumah tangga di lingkungan Bintaro Jaya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan rumus Slovin yaitu sebanyak 206 ibu rumah tangga. Teknik penentuan sampel penelitian dengan menggunakan simple random sampling di lingkungan Bintaro Jaya. Instrumen pengumpulan data yaitu lembar observasi, kuesioner. Analisis data menggunakan alat uji chi square. Dan binary logistic.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

1. Perilaku Ibu Rumah Tangga

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Rumah Tangga di Lingkungan Bintaro Jaya Kota Mataram Tahun 2025

Perilaku Ibu Rumah Tangga	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	120	58,3
Buruk	86	41,7
Total	206	100.0

Sumber : Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel di atas, dari 206 responden di lingkungan Bintaro Jaya diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki perilaku baik sebanyak 120 responden (58,3%) dan perilaku buruk sebanyak 86 responden (41,7%)

2. Jarak Rumah ke Tempat Pengelolaan Sampah

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Jarak Rumah ke Tempat Pengelolaan Sampah di Lingkungan Bintaro Jaya Kota Mataram Tahun 2025

Jarak Rumah ke Tempat Pengelolaan Sampah	Frekuensi	Persentase (%)
Dekat	121	58,7
Jauh	85	41,3
Total	206	100.0

Sumber : Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 206 responden di lingkungan Bintaro Jaya diketahui bahwa lebih banyak responden yang memiliki rumah dekat dengan tempat pengelolaan sampah terpadu sebanyak 121 rumah (58,7%) dan rumah yang kategori jauh sebanyak 85 rumah (41,3%)

3. Pemanfaatan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Kebon Talo di Lingkungan Bintaro Jaya Kota Mataram Tahun 2025

Pemanfaatan TPST Kebon Talo	Frekuensi	Presentase (%)
Memanfaatkan	120	58,3
Tidak memanfaatkan	86	41,7
Total	206	100.0

Sumber : Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel di atas bahwa dari 206 responden di lingkungan Bintaro Jaya diketahui bahwa lebih banyak responden yang memanfaatkan TPST kebon talo sebanyak 120 responden (58,3%) dan yang tidak memanfaatkan TPST Kebon Talo sebanyak 86 responden (41,7%)

Analisis Bivariat

1. Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan TPST Kebon Talo

Tabel 4. Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga dengan Pemanfaatan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Kebon Talo di Lingkungan Bintaro Jaya Kota Mataram Tahun 2025

Perilaku Masyarakat	Pemanfaatan TPST Kebon Talo		Total	P Value
	Memanfaatkan	Tidak Memanfaatkan		
Baik	90 (75,0%)	30 (25,0%)	120 (100%)	0,000
Buruk	30 (34,9%)	56 (65,1%)	86 (100%)	
Total	120 (58,3%)	86 (41,7%)	206 (100%)	

Sumber : Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 206 responden yang dikategorikan perilaku baik sebanyak 120 responden terdapat 90 (75,0%) responden yang memanfaatkan TPST Kebon Talo dan yang tidak memanfaatkan TPST Kebon Talo sebanyak 30 (25,0%) responden. Sedangkan dari 86 yang dikategorikan perilaku buruk terdapat 30 (34,9%) responden yang memanfaatkan TPST Kebon Talo dan sebanyak 56 (65,1%) responden tidak memanfaatkan TPST Kebon Talo. Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar ($p=0.000$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan ($p<0.05$) antara Perilaku masyarakat dengan pemanfaatan TPST Kebon Talo.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hafiudin H. Lamposo (2022) tentang perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah. Dari hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan responden tentang pengelolaan sampah dengan kategori Baik yakni 130 responden (58,6%), Sikap responden tentang pengelolaan sampah dengan kategori Positif yakni 207 responden (93,2%) dan tindakan responden dalam pengelolaan sampah dengan kategori baik yakni 198 responden (89,2%).

2. Hubungan Jarak Rumah ke Tempat Pengelolaan Sampah dengan Pemanfaatan TPST Kebon Talo

Tabel 5. Hubungan Jarak Rumah ke Tempat Pengelolaan Sampah dengan Pemanfaatan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Kebon Talo di Lingkungan Bintaro Jaya Kota Mataram Tahun 2025

Jarak Rumah ke TPS	Pemanfaatan TPST Kebon Talo		Total	P Value
	Memanfaatkan	Tidak memanfaatkan		
Dekat	80 (66,1%)	41 (33,9%)	121 (100%)	0,010
Jauh	40 (47,1%)	45 (52,9%)	85 (100%)	
Total	120 (58,3%)	86 (41,7%)	206 (100%)	

Sumber : Data Primer, April 2025

Berdasarkan tabel diketahui bahwa dari 206 responden yang dikategorikan jarak rumah dekat sebanyak 121 responden terdapat 80 (66,1%) responden yang memanfaatkan TPST Kebon Talo dan yang tidak memanfaatkan TPST Kebon Talo sebanyak 41 (33,9%) responden. Sedangkan dari 85 yang dikategorikan jarak rumah jauh terdapat 40 (47,1%)

responden yang memanfaatkan TPST Kebon Talo dan sebanyak 45 (52,9%) responden tidak memanfaatkan TPST Kebon Talo. Berdasarkan hasil uji Chi-Square yang telah dilakukan, diperoleh nilai signifikansi sebesar ($p=0.010$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan ($p<0.05$) antara jarak rumah ke TPS dengan pemanfaatan TPST Kebon Talo.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Nissa Noor Annash et al. 2023) dengan judul “faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah “Lestari” Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara jarak rumah dengan tingkat partisipasi nasabah dalam program Bank Sampah Lestari. Penelitian sebelumnya mendukung temuan dalam penelitian ini menghasilkan temuan bahwa faktor jarak, berpengaruh secara signifikan dengan p -value (0,039).

Analisis Multivariat

Tabel 6. Hubungan Perilaku Ibu Rumah Tangga dan Jarak Rumah ke Tempat Pengelolaan Sampah dengan Pemanfaatan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu Kebon Talo di Lingkungan Bintaro Jaya Kota Mataram Tahun 2025

	Variables in the Equation					
	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Perilaku Ibu Rumah Tangga	-1.858	.376	34,785	1	.000	6,409
Jarak Rumah	-1.022	.366	14,960	1	.002	2,780
Constant	1.285	.324	15,693	1	.000	3,610

Sumber : Data Primer, April 2025

Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan uji Binary Logistik diketahui Perilaku masyarakat memiliki nilai sig. (p -value) sebesar 0.000 (<0.05) maka berarti kekuatan variabel perilaku ibu rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap pemanfaatan TPST Kebon Talo dengan Exp(B) sebesar 6,409 dan jarak rumah ke TPS memiliki nilai sig. (p -value) sebesar 0.002 (<0.05) berarti kekuatan variabel jarak rumah berpengaruh secara signifikan terhadap variabel pemanfaatan TPST Kebon Talo dengan Exp(B) sebesar 2,780. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang memiliki kekuatan hubungan terbesar terhadap pemanfaatan TPST Kebon Talo adalah perilaku ibu rumah tangga karena nilai Exp(B) atau perilaku ibu rumah tangga (6,409) lebih besar dibandingkan dengan nilai Exp(B) atau jarak rumah ke Tempat pengelolaan sampah sebesar (2,780).

Secara teoritis, berdasarkan SNI 3242:2008 tentang spesifikasi timbulan sampah, standar timbulan sampah dari rumah permanen adalah sebesar 2,5 liter/orang/hari atau setara dengan 0,5 kg/orang/hari setelah dikonversikan. Rekomendasi frekuensi pembuangan sampah agar tidak terjadi penumpukan yang melebihi standar adalah minimal tiga kali dalam seminggu.

KESIMPULAN

1. Dari 206 ibu rumah tangga yang menjadi responden, sebanyak 120 orang (58,3%) memiliki perilaku yang baik dalam pengelolaan sampah, sementara 86 orang (41,7%) memiliki perilaku yang kurang baik.

2. Sebagian besar responden (121 orang atau 58,7%) tinggal pada jarak yang dekat dengan Tempat Pengelolaan Sampah Terpadu (TPST), sedangkan sisanya (85 orang atau 41,3%) tinggal cukup jauh dari TPST.
3. Sebanyak 120 responden (58,3%) memanfaatkan TPST Kebon Talo, sementara 86 responden (41,7%) tidak memanfaatkannya.
4. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku ibu rumah tangga dengan pemanfaatan TPST Kebon Talo. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,000$ ($p < 0,05$), yang berarti perilaku ibu rumah tangga memengaruhi tingkat pemanfaatan TPST.
5. Terdapat hubungan yang signifikan antara jarak rumah ke TPST dengan pemanfaatan TPST Kebon Talo. Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai signifikansi sebesar $p = 0,010$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa jarak rumah turut memengaruhi pemanfaatan TPST.
6. Berdasarkan hasil analisis multivariat menggunakan regresi logistik biner, perilaku ibu rumah tangga dan jarak rumah ke TPST keduanya berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan TPST Kebon Talo. Nilai Exp(B) menunjukkan bahwa perilaku ibu rumah tangga merupakan faktor yang paling dominan, dengan nilai 6,409, dibandingkan jarak rumah yang memiliki nilai Exp(B) sebesar 2,780.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhiyatma, A., & Harnia. (2025). Perilaku masyarakat terhadap pengelolaan sampah rumah tangga (Studi analitik di Desa Tertap Kecamatan Jrai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatra Selatan). *Jurnal Dinamika Kesehatan Masyarakat*, 3.
- Adrianus, N. (2020). Studi tentang pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda berdasarkan Peraturan Kota Samarinda Nomor 2 Tahun 2011. *Jurnal Administrasi Publik*, 8.
- Amal, M. I., Wahyuddin, Y., & Hadi, F. (2023). Analisis kapasitas tempat penampungan sementara (TPS) sampah berbasis SIG (Studi kasus: Kecamatan Tembalang, Kota Semarang, Jawa Tengah). *Jurnal Geodesi dan Geomatika*, 6.
- Amalia, F., & Putri, M. K. (2023). Analisis pengelolaan sampah anorganik di Sukawinatan Kota Palembang. *Jurnal Swarnabhumi*, 6.
- Annashr, N. N., Muharry, A., Yogaswara, D., & Khoerunisa, N. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi masyarakat dalam program bank sampah 'Lestari'. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(2), 402–411. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v14i02.968>
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Mataram. (2024). *Data pengelolaan dan pemanfaatan sampah Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2024*.
- Dinas Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2012). *PermenPUPR No.19-2012 tentang Pedoman penataan ruang kawasan sekitar tempat pemrosesan akhir sampah*.
- Dwinita, F., Rosalina, E. S., & Susilo, W. H. (2021). Hubungan antara pengetahuan, usia, tingkat pendidikan dan pendapatan kepala keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada tatanan rumah tangga di Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. *Carolus Journal of Nursing*, 2.

- Fitriana, A., & Soedirham, O. (2013). Perilaku ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah di Desa Bluru Kidul RW 11 Kecamatan Sidoarjo. *Jurnal Promkes*, 1(2), 132–137.
- Imelda, J. L., & Nurrokhmah, L. E. (2021). Prilaku masyarakat dalam pencegahan penyebaran COVID-19 di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Biak Numfor. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6.
- Lamposo, H. H., Kanan, M., Dwicahya, B., Sudarsa, C., Ekaputri, R., & Thirayo, Y. S. (2022). Perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah di Desa Tontouan Kecamatan Luwuk Kabupaten Banggai. *Public Health Journal*, 13(1). <https://journal.fkm-untika.ac.id/index.php/phj>
- Milasari, L. A. (2021). Analisis pemilihan lokasi tempat pembuangan sampah di Kecamatan Loa Kulu, Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 4.
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- PermenLHK No. P.75/2019. (2019). *Tentang peta jalan pengurangan sampah oleh produsen*. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Profil Kelurahan Bintaro. (2024). *Dokumen Profil Wilayah Kelurahan Bintaro Tahun 2024*.
- Profil Puskesmas Ampenan. (2023). *Laporan Profil Kesehatan Puskesmas Ampenan Tahun 2023*.
- Putra, H. P., Damanhuri, E., & Sembiring, E. (2018). Integration of formal and informal sector (waste bank) in waste management system in Yogyakarta, Indonesia. *MATEC Web of Conferences*, 154, 02007. <https://doi.org/10.1051/mateconf/201815402007>
- Rahma, A., & Dahlan, A. (2024). Tingkah laku manusia dalam konteks sosial. *Jurnal Global Ilmiah*, 1(10). <https://arl.ridwaninstitute.co.id/index.php/arl>
- Rahmawati, S. E., & Mulyani, M. (2018). Teknik pengelolaan limbah rumah tangga berbasis komunitas. *Jurnal Teknik Lingkungan*, 2(1).
- Rohim, A. (2024). Analisis standarisasi dan pemanfaatan tempat pengolahan sampah (TPS) reduce, reuse, dan recycle (3R) pada proses pengolahan sampah di Kabupaten Kuningan. *Journal of Public Health Innovation*, 4(2), 491–501. <https://doi.org/10.34305/jphi.v4i02.1159>
- Riskawani, E. P. P. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku masyarakat dalam pengelolaan sampah pemukiman di Desa Tanjung Pasir Kecamatan Tanah Jawa Kabupaten Simalungun. *Skripsi*, Universitas Sumatera Utara.
- Saifudin, A. (2005). *Sikap manusia: Teori dan pengukuran*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Sanitasi dan Lingkungan, Jurnal. (2023). Jarak tempat pembuangan sementara sampah dan tingkat kepadatan sampah di Desa Montong Betok, Kecamatan Montong Gading, Kabupaten Lombok Timur. *STTL Mataram*. <https://e-journal.sttl-mataram.ac.id>
- SIPSN KLHK. (2020). *Tentang standar pemilihan lokasi tempat pemrosesan akhir (TPA)*.
- SIPSN KLHK. (2024). *Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2024*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. (2008). Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.
- Zakiyyah, N., Taufik, O. H., Garis, R. R., & Sunarti, N. (2023). Inovasi sosial pengelolaan sampah berbasis komunitas di Kelurahan Cigembor. *Jurnal Inovasi Sosial dan Lingkungan*.